

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nyeri merupakan kondisi rasa sakit yang terjadi pada pasien akibat trauma dari tindakan pembedahan setelah mengalami operasi ataupun karena penyakit yang dideritanya. Dalam meningkatkan kesadaran penanganan nyeri diantara petugas kesehatan profesional, harus memperhatikan penanganan nyeri sesuai kebutuhan pasien yang dapat mempercepat penyembuhan dan pasien akan merasa nyaman. Penggunaan obat yang tepat harus rasional dan sesuai prosedur. Adapun upaya dalam mengatasi atau membatasi penggunaan obat yang irasional adalah dengan ditetapkannya suatu sistem yaitu *Automatic Stop Order (ASO)*. *ASO* ialah tindakan yang dilakukan oleh farmasi dalam menghentikan pengobatan kepada pasien di rumah sakit dengan alasan tertentu dan lama pemakaian ditentukan oleh Tim Farmasi dan Terapi Rumah Sakit. *ASO* berlaku untuk kategori farmasi obat-obatan tertentu yang dianggap obat kuat/*potent*, serta memerlukan tinjauan rutin (Gunawan, 2015).

Pengoptimalan pengelolaan nyeri sangat diperlukan yaitu salah satunya dengan pemberian obat analgesik golongan *Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAID)*. *NSAID* merupakan obat yang berkhasiat analgesik (peredam nyeri), antipiretik (penurun panas), dan antiinflamasi (anti radang). *NSAID* mempunyai efek perifer dengan mekanisme kerja menghambat aksi enzim siklooksigenase (COX), mengakibatkan proses konversi asam arakidonat menjadi prostaglandin

terganggu, dan akan menghambat aktivitas nosiseptor perifer untuk mengkaji nyeri itu sendiri dimana hal tersebut penting pada proses patofisiologi nyeri (Day & Graham, 2013).

Salah satu penggunaan obat *NSAID* yang mengatasi nyeri analgesik (peredai nyeri) yaitu ketorolak injeksi yang sering diresepkan di rumah sakit X, apoteker memantau penggunaan obat serta kesesuaian persepan dokter mengenai ketorolak injeksi. Apoteker juga Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) harus memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan dalam melayani bidang kefarmasian. Apoteker penanggung jawab harus dapat meninjau penggunaan obat ketorolak injeksi (Riyadi et al., 2017). Karena penggunaan obat yang irrasional menyebabkan gastrointestinal atau gagal jantung sehingga harus meningkatkan keseimbangan resiko hingga manfaat secara keseluruhan (Strom *et al.*, 1996). Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian kesesuaian persepan ketorolak injeksi kepada pasien rawat inap yang diresepkan oleh dokter di Rumah Sakit X Kota Tangerang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pola persepan obat ketorolak injeksi di Rumah Sakit X Kota Tangerang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persepan obat ketorolak injeksi di Rumah Sakit X Kota Tangerang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui dan memahami pola persepsian obat ketorolak injeksi di Rumah Sakit X Kota Tangerang.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan memahami penggunaan obat yang termasuk *Automatic Stop Order* di Rumah Sakit X Kota Tangerang.

### **2) Manfaat Bagi Lembaga Perguruan Tinggi**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Kerjasama antara pihak Lembaga Perguruan Tinggi dengan Instalasi Farmasi atau Rumah Sakit terkait.

### **3) Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan yang dapat diberikan kepada Rumah Sakit untuk mengoptimalkan rasionalitas penggunaan obat analgesik ketorolak injeksi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan.